

ABSTRAK

Pekerja konveksi tas di Tanggulangin masih ditemukan permasalahan terkait kelelahan kerja antara lain terdapat 3 pekerja (30%) pada bagian pemotongan menyatakan kelelahan kerja dan 7 pekerja (70%) pada bagian penjahitan menyatakan mengalami kelelahan kerja (Data Primer, 2018). Keluhan kelelahan kerja yang umum dikeluhkan adalah nyeri pada bahu dan punggung, sakit pada kepala, serta badan merasa gemetar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara gerakan monotomi dan waktu kerja dengan keluhan kelelahan kerja pada pekerja konveksi tas.

Desain penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan *cross sectional* dan populasi penelitian ini sebanyak 45 orang dan sampel sebanyak 40 responden yang diambil dengan teknik *Accidental Sampling* dengan variabel independen yaitu gerakan monotomi dan waktu kerja serta variabel dependen yaitu keluhan kelelahan kerja. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner REBA dan RULA, serta kuesioner subjektif kelelahan kerja/IFRC.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pekerja mengalami gerakan monotomi kategori sedang (70%), waktu kerja selama 6,963 jam dan keluhan kelelahan kerja kategori sedang (67,5%). Hasil uji *Spearman Rank* menunjukkan bahwa hubungan gerakan monotomi dan waktu kerja dengan keluhan kelelahan kerja memiliki *P-value* sebesar $0,001 < \alpha = 0,05$ sehingga terdapat hubungan antara gerakan monotomi dan waktu kerja dengan keluhan kelelahan kerja.

Kesimpulan penelitian ini adalah semakin tinggi tingkat gerakan monotomi dan waktu kerja maka semakin tinggi pula tingkat kelelahan kerjanya. Saran bagi pemilik adalah melakukan redesain lingkungan kerja dengan menambahkan ventilasi, AC, atau *exhaust fan*. Disarankan bagi pekerja adalah melakukan peregangan otot sebelum bekerja dan memanfaatkan waktu istirahat dengan baik.

Kata kunci: Gerakan Monotomi, Waktu Kerja, Kelelahan Kerja